

MINAT MASYARAKAT KELAS BAWAH
TERHADAP TAMAN KANAK-KANAK TERPADU NURUL IMAN
KETAJEN GEDANGAN SIDOARJO

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T. 2008 067 KI	No REG : T-2008/KI/067 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

ASHRI SOFIYATI
NIM.D03303069

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 08 September 2008

piran : Lima Eksemplar
hal : Persetujuan Skripsi

**Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
Di –
Surabaya**

Assalamu'alikum Wr.Wb

Bersama surat ini kami ampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Ashri Sofiyati

NIM : DO.3303069

Judul : MINAT MASYARAKAT KELAS BAWAH TERHADAP TAMAN
KANAK-KANAK TERPADU NURUL IMAN KETAJEN GEDANG-
AN SIDOARJO

Setelah diadakan pemeriksaan, saran, serta perbaikan seperlunya, kiranya dapat diajukan sebagai salah satu sarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Kependidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Wassalamu'alikum Wr.Wb

Pembimbing



Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
NIP. 150228385

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh ASHRI SOFIYATI ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 September 2008

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I.

NIP. 150 228 385

Sekretaris,

Ana Nurul Laila, S.Pd.

NIP. 150 378 234

Penguji I,

Drs. H. A. Hamid Syarif, MH.

NIP. 150 197 388

Penguji II,

Dra. Hj. Lilik Channa, M.Ag.

NIP. 150 209 410

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ashri Sofiyati, 2008. "Minat Masyarakat Kelas Bawah Terhadap Tk Terpadu Nurul Iman Ketajen Gedangan Sidoarjo". IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang minat masyarakat kelas bawah terhadap TK Terpadu Nurul Iman Ketajen Gedangan Sidoarjo.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana minat masyarakat kelas bawah terhadap TK Terpadu Nurul Iman dan faktor apa saja yang melatarbelakangi daya tarik masyarakat terhadap TK Terpadu Nurul Iman.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu interview, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala TK Terpadu Nurul Iman beserta stafnya dan masyarakat Gedangan khususnya para wali murid TK Terpadu Nurul Iman.

Berdasarkan penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwa masyarakat Gedangan khususnya wali murid yang berstatus sosial kelas bawah tetap memiliki perhatian dan minat terhadap pendidikan bagi anaknya. Walaupun hal ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi daya tarik masyarakat terhadap TK ini adalah lingkungan, kurikulum, tenaga pengajar dan sistem pembayarannya. Dengan adanya faktor-faktor tersebut menjadikan TK Terpadu Nurul Iman sebagai TK yang banyak diminati oleh masyarakat Gedangan.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa timbulnya minat masyarakat kelas bawah terhadap TK Terpadu Nurul Iman karena adanya hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yang saling membutuhkan. Yaitu keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan memadai bagi putra-putrinya dan terwujudnya cita-cita TK Terpadu Nurul Iman untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya masyarakat Gedangan.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
C. Definisi Operasional	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika pembahasan.....	11

BAB II	LANDASAN TEORI	12
---------------	-----------------------------	-----------

A. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Masyarakat Kelas

Bawah

1. Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat Kelas Bawah

2. Tingkat Sosial Pendidikan Masyarakat Kelas Bawah

B. Tinjauan Umum Tentang Prasekolah Efektif

1. Pengertian Prasekolah Efektif

2. Konsep Dasar Prasekolah Efektif

3. Karakteristik Prasekolah Efektif

C. Tinjauan Umum Tentang Minat Masyarakat Kelas

Bawah Terhadap Taman Kanak-kanak

BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	43
----------------	---------------------------------------	-----------

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Terpadu Nurul Iman

2. Visi dan Misi TK Terpadu Nurul Iman

3. Program dan Kurikulum Pendidikan TK Terpadu Nurul

Iman

4. Struktur Organisasi TK Terpadu Nurul Iman

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa TK Terpadu Nurul

Iman

6. Penerimaan Siswa Baru dan Biaya Operasioanl

7. Keunggulan TK Terpadu Nurul Iman50

8. Sarana dan Prasarana TK Terpadu Nurul Iman51

B. Penyajian Data52

C. Analisis Data61

BAB IV PENUTUP66

A. Kesimpulan66

B. Saran-saran67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I Data Pengajar TK Terpadu Nurul Iman48

Tabel II Data Siswa TK Terpadu Nurul Iman49

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Bagi negara-negara berkembang, pendidikan dipandang sebagai alat yang paling ampuh untuk menyiapkan tenaga yang terampil dan ahli dalam sektor pembangunan. Kekayaan alam hanya mengandung arti bila didukung oleh keahlian. Maka karena itu manusia merupakan sumber utama bagi pembangunan negara.

Namun kenyataan yang ada sekarang adalah anak yang berasal dari keluarga kaya antri di sekolah-sekolah elite, anak dari keluarga miskin menghadapi banyak kesulitan. Bekal NEM yang rendah dan dana yang sangat terbatas, praktis mereka tidak mempunyai pilihan. Bahkan sekalipun NEM memadai untuk melanjutkan ke sekolah bermutu, mereka tidak akan pernah bisa masuk dengan persyaratan yang rumit serta dana yang mahal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang kecil selalu termarginalisasi oleh perkasanya pasar dalam memperoleh kesempatan pendidikan. Dalam kondisi yang demikian, mereka tidak saja sukar menaikkan taraf hidup mereka dengan memperoleh pendidikan yang layak, tetapi mereka juga dengan mudah diperlakukan tidak adil oleh mereka yang menguasai pangsa pasar. Ini karena sekolah-sekolah zaman sekarang lebih mirip sebagai industri yang kapitalistik daripada sebagai pengemban misi sosial kemanusiaan dalam mencerdaskan bangsa.

Ada beberapa hal yang membelenggu dunia pendidikan sehingga wajah yang sedianya bersinar semakin hari semakin kusut karena kelelahan dan ketuaan. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Pertama, kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung secara kaku dan sentralistik dan kurang kontekstual. Kedua, dunia pendidikan dijadikan ajang bisnis atau proyek untuk mendapatkan uang ketimbang mengejar mutu. Ketiga, pendidikan orde baru yakni kecenderungan penyeragaman kegiatan-kegiatan persekolahan. Keempat, guru lebih sebagai tukang mengajar daripada sebagai pendidik. Kelima, kesejahteraan guru yang mandek menyebabkan guru kehilangan gairah dalam mengajar. Keenam, termarginalisasinya mata pelajaran yang membentuk pribadi seseorang.¹

Untuk memperbaiki keadaan yang demikian, harus dilakukan sebuah perubahan dalam pendidikan agar mampu merubah wajahnya yang suram. Salah satu contoh perubahan tersebut adalah mengembalikan fungsi utama dari pendidikan.

Fungsi sekolah di masa lalu mengemban misi agung sebagai pencerdas kehidupan bangsa, di masa kini tidak ubahnya lahan bisnis pengelola untuk memperoleh keuntungan. Fakta bahwa sekolah bisa menjadi lahan bisnis yang subur.²

Dengan demikian banyak masyarakat yang akan menjadi korban ataupun dirugikan oleh pengelola sekolah tersebut daripada mendapat manfaat pendidikan itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh mahalanya biaya pendidikan yang harus dibayar.

¹ Paulus Mujiran, *Pernik-pernik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 89-91.

² Ibid, 100.

Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi pendidikan. Fungsi pendidikan keluarga ini telah mengalami banyak perubahan. Secara informal fungsi pendidikan keluarga masih tetap penting, namun secara formal fungsi pendidikan itu telah diambil alih oleh sekolah. Proses pendidikan disekolah menjadi makin lama (dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi) dan pengaruhnya menjadi penting. Apabila dahulu fungsi sekolah terbatas pada pendidikan intelek, maka kecenderungan sekarang pendidikan sekolah diarahkan kepada anak sebagai pribadi. Guru dengan bantuan counsulator, school worker bersama-sama membantu anak agar berhasil menyesuaikan diri dalam masyarakat.³

Untuk mencapai tujuan tersebut, yakni membantu anak agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, pihak sekolah harus menggali potensi anak didiknya dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.

Tiap sekolah, tiap guru harus mengenal lingkungan sosial tempat ia berada agar ia dapat memahami latar belakang kultural anak dan jangan mengucapkan atau berbuat sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.⁴

Masyarakat dewasa ini senantiasa berubah dan terus menerus akan berubah. Masyarakat kita sekarang jauh berlainan daripada masyarakat nenek moyang kita dan berlainan pula dengan masyarakat yang dihadapi oleh anak-anak cucu kita besok. Segala perubahan itu sedikit banyak mempengaruhi cara hidup

³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 170.

⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 151.

dan cara berpikir manusia. Pada prinsipnya masyarakat selalu dinamis dan senantiasa akan berubah.

Mengenai pendidikan, masyarakat sekarang ini lebih teliti dalam pemilihannya. Misalnya dalam memilih program atau materi pelajaran, kualitas tenaga pengajar, lokasi dan lingkungan sekitar sekolah tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh negatif dari budaya asing juga menimbulkan rasa khawatir bagi para orang tua. Maka dari itu program-program yang dimiliki oleh sekolah menjadi fokus perhatian dalam penentuan sekolah. Ada yang cenderung memilih sekolah yang menonjolkan hal-hal dari sisi keagamaan, keterampilan ataupun intelektual.

Masyarakat sebagai konsumen pendidikan terlibat dalam memahami program-program yang dilakukan oleh dunia pendidikan dengan tujuan mereka termotivasi untuk memberikan bantuan demi terlaksananya program-program tersebut. Bantuan tersebut dapat terjalin jika tercipta hubungan yang komunikatif antara pihak sekolah dan masyarakat. Misalnya masyarakat termotivasi untuk memasukkan putra-putrinya ke sekolah tersebut tanpa diminta oleh pihak sekolah, ini bisa terjadi jika sekolah tersebut memiliki suatu keunggulan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Termotivasinya masyarakat dengan program-program yang dicanangkan oleh sekolah tersebut merupakan suatu bagian terpenting, sekolah harus mengikuti perkembangan zaman dengan perubahan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Maka dari itu diperlukan komunitas yang efektif yaitu komunikasi dua arah secara timbal balik, ini merupakan fungsi hubungan masyarakat atau humas. Dengan

demikian pihak sekolah dapat mengetahui hal apa saja yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak atau anak didiknya akan mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal.

Walaupun demikian pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerjasama antara kedua belah pihak tersebut. Baik orang tua maupun guru sering kali tidak memiliki pandangan yang sama terhadap pendidikan, khususnya dalam mendisiplin hubungan antara anak dan dewasa, anak laki dan perempuan, atau budayanya.

Partisipasi orang tua pada umumnya guna meningkatkan prestasi anak disekolah. Apabila memiliki program sekolah yang baik dan orang tua mau membantu, umumnya prestasi dan keterampilan anak akan meningkat.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menghilangkan pandangan masyarakat bahwa pendidikan itu mahal haruslah diimbangi dengan perencanaan program yang benar-benar mampu mengembangkan kemampuan anak didik dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, misalnya kebutuhan akan hal keagamaan. Dan perlu disadari bahwa keberhasilan seorang anak tidak lepas dari dukungan orang tuanya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat masyarakat kelas bawah terhadap Taman Kanak-kanak Terpadu Nurul Iman?

⁵ Soeniarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 124.

2. Faktor apa yang melatar belakangi daya tarik terhadap Taman Kanak-kanak Terpadu Nurul Iman?

C. Definisi Operasional

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menghindari kekeliruan serta kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis uraikan maksud dari judul tersebut sebagai berikut:

Minat : Kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu; gairah.⁶

Masyarakat : Hubungan antara manusia, pergaulan hidup manusia.⁷

Minat masyarakat : Kemauan para wali murid sebagai masyarakat untuk memasukkan anaknya ke sekolah favorit.

Kelas bawah : Lapisan masyarakat tingkat bawah berdasarkan unsur ekonomi yang terdiri atas sebagian besar pekerja tetap yang sering disebut sebagai golongan pekerja.⁸

Taman Kanak-kanak Terpadu Nurul Iman : Taman Kanak-kanak yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Ketajen Gedangan Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian diatas penulis ingin menjelaskan lebih lanjut tentang maksud dari judul skripsi ini. Mengapa masyarakat (wali murid) dengan perekonomian mereka yang berada ditingkat bawah berminat terhadap pendidikan di Taman Kanak-kanak Terpadu Nurul Iman.

⁶ Djalinus Syah, Azimar Enong, et.al, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 120.

⁷ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 101.

⁸ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1984), 6.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai rangkaian tujuan yang menjadi arah penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui minat masyarakat kelas bawah terhadap Taman Kanak-kanak Terpadu Nurul Iman.
2. Untuk mengetahui latar belakang daya tarik Taman Kanak-kanak Terpadu Nurul Iman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai aplikasi praktis dan ilmu yang didapat dibangku kuliah sehingga penulis dapat pengalaman empiris dan berharga tentang kepedulian masyarakat terhadap pendidikan khususnya masyarakat Gedangan Sidoarjo.
2. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi program S-1 di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi kontribusi positif dan berarti bagi semua pihak dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Sosiologi Pendidikan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu strategi yang umum dilakukan untuk mencoba mengumpulkan data serta menganalisanya, selain itu bahwa dengan mengaplikasikan metode penelitian yang sesuai akan mempermudah kita untuk

melakukan atau menyikapi sebuah problem yang kita angkat, maka dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana dalam mengkaji masalah yang diangkat penulis berusaha mengumpulkan informasi aktual dari gejala yang ada. Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan para manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁹

Sedangkan penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian pada status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁰

Jadi dalam penelitian ini, penulis hanya ingin mengetahui keadaan yang berlangsung dilapangan kemudian dari hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah Taman Kanak-kanak Nurul Iman beserta para stafnya, pengurus desa dan

⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2002), 3.

¹⁰ Muh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 63.

masyarakat Gedangan khususnya para wali murid Taman Kanak-kanak Nurul Iman Ketajen Gedangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti mengklarifikasikannya dengan tiga hal :

- a. Pengamatan (observasi) adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan masyarakat (wali murid).
- b. Wawancara (interview) adalah tanya jawab lisan antara dua atau lebih secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹² Tujuan digunakan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai minat masyarakat terhadap pendidikan.
- c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹³ Teknik ini digunakan untuk melengkapi data tentang keadaan sekolah yang dimaksud.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹¹ Mardalis, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 54.

¹² Ibid, 57.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

4. Teknik Analisis Data

Menganalisa data merupakan inti yang penting dan paling menentukan dalam suatu penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dalam suatu uraian dasar.¹⁴

Analisa data dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan dengan cara membaca, menulis, mereduksi, mengklarifikasikan dan menyajikan data.

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Deduktif adalah suatu cara berfikir yang bertolak dari pernyataan umum ke pernyataan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu.¹⁵
2. Induktif adalah suatu analisa yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta khusus dan peristiwa konkrit tersebut di tarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.¹⁶
3. Reflektif adalah pengkombinasian yang jitu dari dua cara tersebut di atas.¹⁷

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 103.

¹⁵ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 22.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 42.

¹⁷ Ibid, 46.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan berfungsi sebagai pengantar dalam memahami pembahasan bab-bab berikutnya, pada bab ini terdiri atas tujuh sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II uraian tentang landasan teori terdiri atas tiga sub bab yang mengemukakan tentang pendidikan masyarakat kelas bawah mengenai tingkat sosial ekonomi masyarakat kelas bawah, tingkat sosial pendidikan masyarakat kelas bawah, dan prasekolah efektif mengenai pengertian, konsep dasar, karakteristik prasekolah efektif serta minat masyarakat kelas bawah terhadap prasekolah efektif.

Bab III uraian tentang laporan penelitian yang merupakan landasan empiris bagi skripsi ini. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian mengenai sejarah berdirinya, program dan kurikulum pendidikan, penerimaan murid baru, biaya operasional, keadaan sarana-prasarana, keadaan guru-siswa, dan struktur organisasi Taman Kanak-kanak, penyajian data dan analisis data.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Masyarakat Kelas Bawah

1. Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat Kelas Bawah

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak adalah status sosial ekonomi keluarga. Keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan kebutuhan materiil anak dapat terpenuhi secara leluasa. Sedangkan anak dari keluarga yang serba kekurangan, menyebabkan terhambatnya perkembangan anak tersebut. Dengan demikian status sosial ekonomi keluarga menjadi sangat penting bagi pendidikan anak.

Pada umumnya di negara demokrasi orang sukar menerima adanya golongan-golongan sosial dalam masyarakat. Menurut undang-undang semua warga negara sama, sama hak dan kewajiban sama diperlakukan dihadapan undang-undang. Namun dalam kenyataan tak dapat disangkal adanya perbedaan sosial antara si miskin dan si kaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbicara tentang tingkat sosial ekonomi dalam masyarakat tentunya berhubungan erat dengan kelas sosial. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas sosial adalah kedudukan seseorang/keluarga dalam suatu lapisan masyarakat, dimana kedudukan itu diketahuinya secara sadar serta diakui oleh masyarakat umum.

Beberapa pakar berpendapat mengenai kelas, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Mayer mengartikan kelas sosial sebagai lapisan masyarakat berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Jadi kelas sosial mendudukan individu-individu dan keluarga dalam posisi ekonomi yang sama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Menurut P.A. Sorokin ada tiga kelas yang saling berhubungan yaitu kelas berdasarkan ekonomi, kelas berdasarkan politik, kelas berdasarkan pekerjaan.

c. Menurut Max Weber ada tiga tipe kelas yaitu:

1. Property class ialah status ketiga bagi para anggota yang ditentukan oleh perbedaan dalam pemikiran alat perlengkapan hidup (property) atau pemilikan tanah dan barang-barang.
2. Acquisition class, situasi kelas untuk anggota-anggota ditentukan oleh kesempatan untuk menggunakan kecakapannya.
3. Social class ialah kelas berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat/sosial.¹

Kelas sosial tidak ditentukan secara tegas sebagai pengelompokan status seperti halnya sistem kepangkatan dalam angkatan bersenjata. Status digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sosial bervariasi dalam suatu kontinum, suatu garis kemiringan yang bertahap dari puncak ke bawah, bukannya sejumlah tangga. Sebagaimana halnya usia muda, setengah baya, dan usia tua merupakan fase-fase dalam kontinum usia, maka kelas sosial pun dapat dilihat sebagai beberapa fase sepanjang kontinum status. Oleh karena itu jumlah kelas sosial tidak pasti, tidak terdapat pula suatu batas dan jarak status (status interval) yang tegas dan jelas.

¹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 42.

Jadi, orang-orang terdapat pada semua jenjang status mulai dari puncak ke bawah, seperti halnya terdapat orang-orang pada semua ukuran berat dan ketinggian tubuh, tanpa adanya jurang pemisah yang terjal.

Dalam menganalisis masyarakat Warner menemukan enam golongan yakni golongan upper-upper, lower-upper, upper-middle, lower-middle, upper-lower, lower-lower. Jadi dapat dibedakan golongan atas, menengah, dan bawah dan tiap golongan terbagi pula dalam dua bagian yakni bagian atas dan bawah sehingga terdapat enam golongan. Besar tiap kelompok tidak sama. Biasanya golongan paling atas kecil jumlahnya anggotanya, sedangkan golongan rendah pada umumnya besar jumlahnya dan lazim disebut orang kebanyakan.²

Golongan upper-upper atau kelas sosial atas- lapisan atas merupakan kelas sosial yang paling tinggi. Golongan ini mencakup keluarga-keluarga kaya lama, yang telah lama berpengaruh dalam masyarakat dan sudah memiliki kekayaan begitu lama, sehingga orang-orang tidak lagi bisa mengingat kapan dan bagaimana cara keluarga-keluarga itu memperoleh kekayaannya.

Golongan lower-upper atau kelas sosial atas-lapisan bawah mungkin saja mempunyai jumlah uang yang sama, tetapi mereka belum terlalu lama memilikinya dan keluarga mereka belum lama berpengaruh dalam masyarakat.

Golongan upper-middle atau kelas sosial menengah-lapisan atas mencakup kebanyakan pengusaha dan orang-orang profesional yang berhasil, yang umumnya berlatar belakang keluarga baik dengan penghasilan yang menyenangkan.

² S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 28.

Golongan lower-middle atau kelas sosial menengah lapisan bawah meliputi para juru tulis, pegawai kantor lainnya, dan orang-orang semiprofesional, serta mungkin pula termasuk beberapa supervisor dan pengrajin terkemuka.

Golongan upper-lower atau kelas sosial rendah-lapisan atas terdiri atas sebagian besar pekerja tetap yang sering disebut sebagai golongan pekerja. Oleh orang-orang kurang senang menggunakan istilah "kelas sosial rendah" bagi para pekerja yang bertanggung jawab.

Golongan lower-lower atau kelas sosial rendah-lapisan bawah meliputi para pekerja tidak tetap, penganggur, buruh musiman, dan orang-orang yang hampir terus menerus tergantung pada tunjangan pengangguran.³

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi dalam masyarakat antara lain :

a. Kekayaan dan penghasilan.

Uang diperlukan untuk mengukur kedudukan kelas sosial. Namun kedudukan kelas sosial seseorang tidak secara langsung sebanding dengan penghasilannya. Untuk dapat memahami peran uang dalam menentukan kelas sosial, harus disadari bahwa pada dasarnya kelas sosial merupakan suatu cara hidup.

b. Pekerjaan.

³ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1984), 6.

Pekerjaan merupakan suatu hal yang dilakukan atau dikerjakan untuk menghasilkan sesuatu dengan mendapat upah atau gaji. Jenis pekerjaan dapat menentukan kelas sosial seseorang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidikan dan kelas sosial saling mempengaruhi sekurang-kurangnya dalam dua hal. Pertama, pendidikan yang tinggi memerlukan uang dan motivasi. Kedua, jenis dan tinggi rendahnya pendidikan mempengaruhi jenjang kelas sosial. Dengan pendidikan dapat menunjukkan perbedaan sikap seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pribadi seseorang.⁴

Dalam pembahasan skripsi ini yang ingin penulis dalam adalah mengenai minat masyarakat terhadap pendidikan di sekolah, terutama masyarakat yang berada di tingkat sosial rendah.

Sebagai manusia pasti memiliki keinginan akan sesuatu berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila keinginan dan kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka orang akan merasa kehilangan dan tidak bahagia.

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang beraneka ragam serta sifat yang berbeda, maka pemenuhan kebutuhan dan keinginan tersebut tergantung pada keadaan atau kemampuan hidup, macam pekerjaan dan tinggi rendahnya sosial ekonomi seseorang. Maksud dari kebutuhan hidup dipengaruhi oleh keadaan ekonomi adalah bagi orang yang mempunyai sosial ekonomi baik, maka kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya akan terpenuhi. Sebaliknya bagi

⁴Ibid, 10.

2. Tingkat Sosial Pendidikan Masyarakat Kelas Bawah

Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah semakin meningkatkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat. Pada akhirnya tuntutan tersebut bermuara kepada pendidikan karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Tingkat sosial sangat menentukan lingkungan sosial seseorang. Pengetahuan, kebutuhan dan tujuan, sikap, watak seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Sistem tingkat sosial menimbulkan batas-batas dan rintangan ekonomi, kultural dan sosial yang mencegah pergaulan dengan tingkatan-tingkatan lain. Tingkat sosial juga membatasi dan menentukan lingkungan belajar anak.

Dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya. Menurut penelitian memang terdapat korelasi yang tinggi antara kedudukan sosial seseorang dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya.

Korelasi antara pendidikan dan tingkat sosial antara lain terjadi oleh sebab anak golongan renda' kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi. Orang yang termasuk tingkat sosial atas berkeinginan agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi. Sebaliknya, anak seorang

sampai perguruan tinggi. Orang yang termasuk tingkat sosial atas berkeinginan agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi. Sebaliknya, anak seorang golongan rendah tak dapat diharapkan akan berusaha agar anaknya menikmati pendidikan tinggi karena terlalu sibuk untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya.⁵

Jadi secara tidak langsung keadaan ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan pendidikan anak. Bagi mereka yang memiliki kemampuan ekonomi tinggi dapat mengantarkan anak mereka sampai di perguruan tinggi. Tapi bagi mereka yang memiliki kemampuan ekonomi rendah hanya bisa mengantarkan anak mereka sampai ditingkat SMA.

Pendapatan dan pengeluaran yang timpang antara lapisan bawah dan lapisan atas penduduk akan semakin menjauhkan sistem kependidikan dari mendekatkan pada tujuan yang kita pancangkan bersama yakni mengangkat kesejahteraan semua dan melaksanakan keadilan sosial bagi setiap orang. Tanpa pemerataan sarana penyelenggaraan pendidikan, pendidikan hanya akan dinikmati oleh mereka yang mampu membiayainya. Apalagi di era otonomi pendidikan saat ini, dimana sekolah dituntut mandiri dalam segala hal termasuk penerimaan keuangan, bisa mendorong sekolah untuk mencari uang dengan menaikkan biaya-biaya pendidikan.⁶

Dengan demikian sudah dapat dipastikan pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstra-kurikuler dan lain-lain. Selain itu, orang tua juga harus

⁵ S. Nasution, *Sosiologi*, 30.

⁶ Ibid, 37.

menanggung beban ketika anak mereka akan naik kelas. Hal ini disebabkan oleh adanya konsep daftar ulang bagi murid lama dengan jumlah yang tidak sedikit. Sehingga tekanannya bukan berasal dari pendaftarannya, melainkan pembayarannya yang menggunakan uang tersebut. Hal ini dapat menjadikan sedikitnya kesempatan masyarakat lapisan bawah untuk mengenyam pendidikan yang layak.

Secara logika, negara harus menanggung pembiayaan pendidikan seluruh warganya karena itu bagian dari hak yang harus dipenuhi oleh negara. Apabila pemerintah memenuhi kewajibannya, seharusnya sekolah-sekolah negeri pasti lebih murah daripada sekolah-sekolah swasta. Karena di sekolah negeri itu 90 persen biayanya ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat hanya memikul sisanya saja.⁷

Dengan murahnya biaya pendidikan di sekolah-sekolah negeri, tentu mampu menarik minat masyarakat lapisan bawah untuk menyekolahkan anaknya di sekolah negeri dengan pelayanan yang layak. Tapi pada kenyataannya, masyarakat tetap dibebani biaya pendidikan yang mahal terutama ketika sang anak akan naik kelas seperti yang telah diungkapkan diatas.

Padahal undang-undang dasar negara kita menggariskan bahwa semua warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak. Ketiadaan memperoleh kesempatan sekolah merupakan pengingkaran dari tujuan pendidikan sendiri, yang mencakup:

⁷ Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004), 243.

1. Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia Pancasilais sejati.
2. Pendidikan berlangsung seumur hidup didalam dan diluar sekolah.
3. Pendidikan berdasarkan pada faktor ekologi, yakni kondisi masyarakat yang sedang membangun dengan kondisi sosial budaya serta alam Indonesia.
4. Berdasarkan penanganan psikologis belajar modern, anak didik diakui sebagai suatu organisme yang sedang berkembang, yang berkemampuan, beraktivitas, dan berinteraksi, baik dengan masyarakat maupun dengan lingkungan.
5. Hasil pendidikan diharapkan kelak anak didik menjadi manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya kini dan di masa mendatang.⁸

Oleh karena itu, kesempatan memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa adanya pembedaan status sosial dan ekonominya, tanpa memandang apakah dia miskin atau kaya, di desa ataupun di kota serta anak pejabat atau anak gembala sekalipun.

Apabila pemerintah benar-benar menginginkan bangsa ini maju, seharusnya pemerintah memihak pada masyarakat kecil. Karena negara ini terbentuk dari kelompok-kelompok masyarakat. Sebagian besar kelompok

⁸Paulus Mujiran, *Pernik-pernik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 102.

B. Tinjauan Umum Tentang Prasekolah Efektif

1. Pengertian Prasekolah Efektif

Sekolah adalah organisasi kerja sebagai wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai organisasi, wadah tersebut merupakan alat dan bukan tujuan. Dengan kata lain sekolah adalah salah satu bentuk ikatan kerjasama sekelompok orang, yang bermaksud mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.⁹

Hal ini sesuai dengan apa terkandung dalam UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹⁰

Karena dengan kata lain apabila sekolah mampu melaksanakan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU RI no.20 tahun 2003 tersebut dengan

⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989), 25-27.

¹⁰ UU no.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

Karena dengan kata lain apabila sekolah mampu melaksanakan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU RI no.20 tahun 2003 tersebut dengan sempurna, sudah barang tentu sekolah macam ini merupakan sekolah yang efektif yang sangat diinginkan oleh semua pihak.

Menurut Prince George Country Public School (Taylor, 1990), sekolah efektif adalah sekolah yang semua sumber dayanya diorganisasikan dan dimanfaatkan untuk menjamin semua siswa, tanpa memandang ras, jenis kelamin maupun status sosial ekonomi, dapat mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah itu.

Pengertian lain tentang sekolah efektif dikemukakan oleh Cheng (1994) yakni sekolah yang menunjukkan pada kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsinya secara maksimal baik fungsi ekonomis, fungsi sosial kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya maupun fungsi pendidikan.

Fungsi-fungsi tersebut ada yang menjadi fungsi umum, dalam arti berlaku bagi semua jenis dan atau jenjang sekolah dan adapula yang lebih menonjol pada jenis-jenis sekolah tertentu, seperti sekolah yang mempunyai ciri keagamaan, sekolah kejuruan atau jenis sekolah yang lainnya.¹¹

Dengan keefektifan yang dimiliki oleh sebuah sekolah, akan menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah yang banyak diminati masyarakat. Karena dengan terpenuhinya harapan para orang tua tentang pendidikan yang baik untuk anak mereka, maka sekolah tersebut akan menjadi incaran para orang tua dan anak, sehingga dapat menyebabkan permintaan masyarakat terhadap sekolah

¹¹ Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan no.044 tahun ke-9 September 2003, 676.

kebutuhan masyarakat sekitarnya sehingga sekolah tersebut menjadi prioritas utama masyarakat untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Konsep Dasar Prasekolah efektif

Perubahan manajemen pendidikan nasional dari sentralisasi pendidikan ke desentralisasi pendidikan membuka peluang bagi manajer di sebuah sekolah untuk mengaktualisasikan kemampuan kepemimpinannya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan tersebut.

Prasekolah efektif memerlukan sumber daya yang kreatif inovatif dan bertanggung jawab, sikap mental ini tidak akan berkembang apabila dikendalikan oleh hierarki birokrasi yang ketat. Oleh karena itu desentralisasi pendidikan merupakan landasan bergerak dalam menunjang tumbuhnya sikap mental yang baik.

Para pemimpin pendidikan tidak lagi sungkan untuk memberikan ide-ide cemerlangnya yang berbeda dari biasanya untuk membangun dan mengembangkan program-program yang sudah dicanangkan bersama stakeholder, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id untuk mewujudkan sebuah sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Asas terpenting dan menjadi landasan bergerak dalam pengelolaan pendidikan menuju prasekolah efektif adalah pernyataan bahwa "semua anak dapat belajar" hal ini mengisyaratkan bahwa sekolah yang merupakan wahana yang menyediakan tempat yang terbaik bagi anak untuk belajar (*a place for better learning*) artinya semua upaya manajemen dan kepemimpinan yang terjadi di sekolah diarahkan pada usaha membuat seluruh peserta didik belajar.

Belajar bukan konsep independen yang hanya dilakukan siswa secara sepihak, tetapi merupakan interaksi dengan lingkungan dan dengan berbagai daya dukung yang lain. Dengan demikian, efektifitas belajar bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar. Artinya kualifikasi guru dan personil yang lainnya, kinerja guru dan personil yang lainnya, kepemimpinan dan kebijakan sekolah, budaya yang berkembang, hubungan dengan masyarakat, layanan penunjang belajar siswa seperti ekstra kurikuler, sarana dan prasarana, laboratorium dan sebagainya, menjadi indikator yang turut menentukan efektifitas belajar.¹²

Dari konsep dasar ini model sistem pendidikan dapat digambarkan dari norma-norma dasar maupun norma yang berkembang pada daerah dan masyarakat setempat sehingga variabel kebutuhan, keinginan akan menjadi satu dalam bentuk kegiatan pendidikan yang memiliki tanggung jawab sosial dengan melihat masa depan sehingga wacana keilmuan intelektualitas dan pengembangan keterampilan yang diberikan betul-betul memenuhi keinginan masyarakat. Yaitu lembaga pendidikan yang menciptakan lulusan siswa yang pintar, cerdas dan kreatif.

3. Karakteristik Prasekolah efektif

¹² Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership. Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 46.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, sekolah favorit tidak lepas dari sebuah sekolah yang efektif. Menurut Effective School Consortia Network, yang termasuk karakteristik sekolah efektif adalah sebagai berikut:

1) Iklim sekolah yang positif

Brookover berpendapat bahwa setiap sekolah pasti memiliki iklim belajar tertentu. Sebagian bisa memiliki iklim yang positif, sedangkan yang lainnya memiliki iklim belajar yang kurang positif. Sekolah dengan suatu iklim belajar yang positif, memiliki prestasi siswa tinggi, hal ini bisa terjadi baik pada masyarakat berpenghasilan tinggi maupun rendah. Dengan logika yang sama, iklim belajar di sekolah, yang bersifat negatif, dihubungkan dengan tingkat prestasi siswa yang rendah.

Iklim sekolah yang positif adalah indikator sekolah efektif yang menekankan pada keberadaan rasa nyaman dan menyenangkan dari suasana sekolah. Bukan hanya dari kondisi fisik, tetapi keseluruhan aspek internal organisasi. Disamping itu iklim sekolah merupakan suatu kondisi yang terbebas dari segala kebisingan, keramaian, maupun kejahatan. Suasana di sekolah harus dalam keadaan tentram, hubungan antara civitas sekolah terjalin dengan harmonis, antara guru, siswa, pegawai administrasi dan sebagainya. Hal ini menyebabkan kondisi belajar yang menyenangkan.¹³

Sedangkan Larsen mengatakan bahwa iklim sekolah merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah dapat memberikan dorongan atau bertindak yang mengarah

¹³ Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002), 9.

pada prestasi siswa yang tinggi.¹⁴ Downey juga mendefinisikan tentang iklim sekolah yaitu iklim sekolah adalah persepsi anggota secara kolektif terhadap lingkungan internal sekolah.¹⁵

Iklim sekolah yang positif juga bisa dilihat dari bentuk fisik yang berupa, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bagusnya pemeliharaan gedung yang terjadi, halaman, kebersihan lingkungan sekolah, serta bangku-bangku kelas yang tertata rapi dan ruangan kelas yang senantiasa terlihat bersih. Karena semua unsur yang ada disekolah secara sukarela menjaga kebersihan dan kerapian sekolah, ikhlas dan penuh tanggung jawab.

2) Proses perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi utama manajemen. Merencanakan pada dasarnya menentukan kehendak yang dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mewujudkan hasil yang dicapai dan yang diharapkan.

Adapun definisi perencanaan adalah proses membentuk tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan menetapkan jalan dan sumber daya yang diperlukan, untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Begitu pula proses perencanaan di sekolah. Perencanaan merupakan penentuan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan sekolah yang mana tujuan tersebut ditentukan bersama-sama antara kepala sekolah bersama guru dan staf lainnya dengan mempertimbangkan kepentingan belajar siswa.

¹⁴ Ibid, 28.

¹⁵ Aan Komariah, *Visionary*, 45.

¹⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 49.

Selain civitas sekolah masyarakat disekitar sekolah dan orang tua harus diikut sertakan dalam perencanaan, hal ini perlu dilakukan karena masyarakat dan orang tua berkepentingan dengan tujuan sekolah.

Selain itu sumber daya yang dimiliki sekolah harus juga digunakan dalam proses perencanaan agar keterbatasan yang dimiliki sekolah bisa dimanfaatkan secara maksimal, serta bisa diambil manfaatnya secara efektif dan efisien.

3) Tujuan akademik

Harapan terhadap prestasi akademik atau yang sering disebut dengan tujuan akademik merupakan salah satu karakteristik yang mampu mendorong siswa untuk belajar keras agar tujuan tersebut tercapai. Harapan-harapan selalu selalu di utarkan secara nyata oleh sekolah, dipahami oleh kepala sekolah, guru, dan para orang tua siswa.

Effektif School Consortion Network mengatakan bahwa tujuan akademik merupakan suatu harapan yang harus dicapai oleh siswa dan pendidik, yang mana harapan tersebut didefinisikan sebagai pernyataan mengenai prestasi siswa di sekolah yang ingin diraih pada akhir masa pendidikan.

Larsen mengartikan tujuan akademik sebagai standar yang harus dicapai oleh pendidikan. Liphamb dan Frutt menambahkan bahwa Goals (tujuan) adalah deskripsi pernyataan atau tingkah laku umum yang akan dicapai oleh sekolah.¹⁷

4) Kurikulum yang jelas

¹⁷Moedjiarto, *Karakteristik*, 42-50.

Dalam perubahan ataupun penjabaran kurikulum, kepala sekolah punya peran yang sangat penting, karena kepemimpinan sekolah berada ditangannya. Siswa perlu dilibatkan dalam penjabaran dan pengembangan kurikulum di sekolah meskipun yang punya tugas itu adalah guru. Hal ini dikarenakan siswa adalah obyek langsung yang terlibat dalam bidang pendidikan. Selain itu juga kepala sekolah harus cepat merespon segala kebutuhan masyarakat untuk bisa mendapatkan mutu yang diinginkan.

Tentang kurikulum ini Carter V Good mendefinisikan kurikulum sebagai kumpulan mata pelajaran yang bersifat sistematis yang diperlukan untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu.¹⁸

Menurut Patil mengatakan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dispesifikkan. Menurut beliau kurikulum merupakan program pendidikan yang belum terjabar secara rinci, maka guru perlu sekali untuk menjabarkannya sebelum diterapkan di dalam kelas.¹⁹

5) Pemantauan terhadap kemajuan siswa

Salah satu langkah manajemen yang berkaitan dengan langkah pengawasan adalah monitoring kemajuan. Sekolah efektif harus melakukan monitoring kemajuan yang ditujukan pada tujuan siswa dan tujuan program sekolah. Monitoring terhadap performa siswa diperlukan untuk mengetahui apakah program yang ditetapkan untuk siswa dapat diimplementasikan dan dapat

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kurikulum; Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), 4.

¹⁹ Moedjiarto, *Karakteristik*, 134.

diserap olehnya, atau untuk mengetahui kekurangan dari program yang diberikan. Masukan itu nantinya bisa dijadikan bahan evaluasi dan sebagai bahan untuk mengadakan umpan balik pada pengambilan keputusan dalam menetapkan, memilih dan mengembangkan sekolah.

Croghan mengatakan bahwasanya monitoring adalah proses perolehan informasi yang diperoleh baik yang formal maupun nonformal yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Rutherford menambahkan bahwa pemantauan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan kepala sekolah dalam era terbatas dan supervisial yang seringkali hanya sebatas yang diinginkan sekolah.²⁰

Kegiatan monitoring atau pemantauan dapat dilakukan berkali-kali selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Dengan demikian tugas monitoring adalah mengumpulkan informasi, yang selanjutnya hasilnya digunakan sebagai bahan evaluasi.²¹

6) Keefektifan guru

Effective School Consortion Network mengutarakan bahwa yang dimaksud dengan keefektifan adalah suatu pernyataan standar untuk mendefinisikan kualitas pemerataan beban kegiatan guru di sekolah, kegiatan guru menunjukkan bahwa diseluruh bagian sekolah terdapat perhatian yang kontinu untuk memperbaiki keefektifan belajar.²²

Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan dunia pendidikan. Terutama bagi guru

²⁰ Ibid, 58.

²¹ Soekartiwi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 95), 14.

²² Moedjiarto, *Karakteristik*, 69.

yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat berkompeten dengan bidangnya.

Karena guru mampu membangun image positif terhadap siswa, pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh sebuah sekolah ini sangat dipengaruhi oleh tenaga pengajar yang berkompeten, profesional dalam bidangnya dan memberikan pengajaran secara teratur.

Dalam proses belajar dan mengajar guru memberikan input yang besar, yang pada akhirnya bisa menghasilkan output yang diharapkan, karena guru di sekolah adalah komunikator yang menanamkan harapan kepada siswanya.²³

Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut :

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.

²³ Aan Komariah, *Visionary*, 42.

7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.

8. Mengembangkan kreatifitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.²⁴

Lebih lanjut keefektifan guru dapat dilihat dalam bentuk pelatihan, seminar atau lokakarya yang membahas tentang mata pelajaran tertentu dengan difasilitasi oleh sekolah, diknas atau instansi-instansi yang terkait.

7) Kepemimpinan instruksional

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini, tergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan. Upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang efektif. Dukungan dari bawah akan muncul secara berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang dimaksud dengan kepemimpinan instruksional adalah kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengajak dan mendorong civitas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Peran kepala sekolah disini bukan mengancam civitas sekolah untuk melakukan tugas sesuai dengan kehendaknya tetapi peran kepala sekolah disini adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengajak, merayu dan membimbing civitas sekolah. Pemimpin

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 36.

instruksional ini akan memunculkan kepatuhan, kesetiaan, kesadaran, pengabdian, kegotongroyongan dari civitas sekolah untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.²⁵

Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Kegiatannya adalah dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, siswa dan staf sekolah untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan komitmen yang tinggi.

Secara umum tugas pemimpin pendidikan sesuai dengan filosofi yang diutarakan bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang dikutip dari buku Landasan Pendidikan TK-SD yang berbunyi "Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangukarsa, tut wuri handayani".

Ing ngarsa sung tuladha berarti seorang manajer pendidikan (kepala sekolah) harus bisa memberikan contoh yang baik bagi bawahannya. Karena contoh yang baik adalah salah satu bentuk motivasi bagi karyawan untuk bekerja dengan baik pula.

Ing madya mangukarsa berarti ketika pemimpin berada di tengah, seorang manajer pendidikan harus bisa menyusun program dan memberikan motivasi bagi karyawannya serta bisa bekerjasama dengan bawahannya.

Tut wuri handayani berarti seorang manajer harus bisa memberikan dorongan dan motivasi agar bawahannya maju terus sesuai dengan visi dan misi organisasi yang diembannya.²⁶

²⁵Moedjiarto, *Karakteristik*, 81-82.

8) Pelibatan orang tua

Hubungan antara sekolah dengan orang tua bukan hanya pada pelibatan materi pelajaran, namun juga pada pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kemudian kedua belah pihak membuat wadah yang disebut komite sekolah. Komite sekolah ini mendampingi, mengakomodir, mengawasi dan menjalin hubungan yang baik untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dengan wali murid dan instansi-instansi yang lainnya.

Wood dkk mengetengahkan bahwa melibatkan orang tua di sekolah dalam situasi disiplin adalah penting. Dengan pelibatan orang tua di sekolah ini seluruh warga sekolah merasakan mendapat kontrol yang lebih ketat dalam arti baik dan positif. Sehingga disiplin sekolah lebih tegak dan kokoh. Kontrol dilakukan bukan karena ketidakpercayaan orang tua terhadap civitas sekolah tetapi justru merupakan suatu keharusan manajemen yang baik. Dia juga menambahkan bahwa yang termasuk pelibatan orang tua adalah dukungan orang tua terhadap sekolah. Orang tua dapat menunjukkan dukungannya kepada sekolah dengan menggunakan telepon, surat maupun tatap muka langsung apabila siswa tidak masuk karena sesuatu hal.²⁷

9) Kesempatan, tanggung jawab dan partisipasi siswa

William menyatakan bahwa siswa yang efektif memiliki kesempatan yang sama untuk dilibatkan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Kesempatan ini

²⁶ Endang Ariadi, et.al, *Landasan Pendidikan TK-SD*, (Surabaya: Unesa, 2004), 19.

²⁷ Moedjiarto, *Karakteristik*, 93.

diberikan sekolah secara merata karena sekolah beranggapan bahwa setiap siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan status ekonomi atau yang lainnya. Kesempatan berpartisipasi bukan hanya diperuntukkan bagi siswa yang aktif dan cerdas tetapi juga bagi siswa yang kurang aktif dan berpikir lambat.²⁸

Setiap siswa harus memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan dalam kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.²⁹

Sikap bertanggung jawab dan merasa memiliki di kalangan siswa akan menumbuhkan sikap partisipatif siswa terhadap setiap kegiatan yang berlangsung dalam kelas sehingga pembelajarannya menjadi efektif dan mencapai tujuan secara tepat.

10) ganjaran dan insentif

Setiap orang yang telah berjasa pada organisasi patut untuk mendapatkan ganjaran dan penghargaan atau reward. Ganjaran dan insentif semacam ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Dengan menawarkan reward atau insentif, seseorang akan termotivasi untuk bekerja keras dan mendapatkannya. Ganjaran menjadi kebutuhan yang membuat seseorang termotivasi agar berprestasi.

Ganjaran atau reward menurut American Heritage Dictionary adalah segala sesuatu yang diberikan atau ditawarkan khususnya bagi jasa tertentu untuk

²⁸ Ibid, 110.

²⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi*, 128.

kepuasan, daya tarik atau imbalan jasa. Insentif adalah dorongan, pendorong atau perangsang. Insentif diberikan karena suatu prestasi yang baik pada akhir suatu kegiatan dengan tujuan untuk memberikan dorongan dan semangat kerja bagi penerimanya.

Adapun jenis ganjaran yang bisa diberikan menurut Kohler bisa berupa ganjaran-ganjaran sosial, pengakuan verbal guru, stiker-stiker tanda penghargaan, pernyataan tertulis dan tanda penghargaan. Ganjaran yang diberikan kepada siswa bisa juga berupa ganjaran kegiatan (activity reward) yang diwujudkan dalam bentuk hak-hak istimewa, waktu bebas, perjalanan-perjalanan ke tempat wisata, atau kegiatan-kegiatan lain yang menjadi kegiatan siswa.³⁰

Selain menerapkan ganjaran atau reward, lembaga sekolah juga harus bisa menerapkan punishment (hukuman) secara konsisten kepada seluruh civitas sekolah supaya mereka sadar sepenuhnya atas segala kesalahan yang dilakukannya. Dalam menerapkan hukum, seorang manajer harus penuh keadilan dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

11) tata tertib dan disiplin

Sekolah yang baik tentu memberikan suatu tata tertib dan disiplin yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi sekolah. Tata tertib merupakan peraturan untuk kebaikan bersama. Ketertiban akan didapat oleh sekolah, manakala siswanya berdisiplin. Oleh karena itu sanksi pun harus diberikan bagi pelanggar peraturan yang ada.

³⁰Moedjiarto, *Karakteristik*, 115-118.

Tata tertib dan disiplin yang diberlakukan di sekolah ditujukan kepada seluruh civitas sekolah tanpa terkecuali. Dan tata tertib dibuat untuk disepakati bersama. Sekolah yang memiliki tata tertib dan disiplin yang tinggi dapat dikenali dari segala sesuatunya yang serba teratur, tertib, bersih, rapi dan terkendali.

Allee menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu latihan pikiran atau badan dan kemampuan moral untuk memperbaiki perilaku melalui metode-metode hukum. Sedangkan tata tertib adalah tata atau peraturan untuk membawa sesuatu kelompok di bawah pengawasan untuk menempatkan individu-individu pada kedudukan yang tepat dalam hubungannya dengan pihak yang lain.

Istilah disiplin digunakan oleh Kohler sebagai indikator untuk mengukur sampai dimana para siswa berperilaku secara tepat, dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan, di orientasikan pada tugas dan tidak menyebabkan gangguan. Disiplin menuntut ketepatan yang tinggi dari perilaku siswa, derajat yang tinggi dari tugas dan kegiatan yang ada tanpa gangguan.³¹

Disamping sebagai pengukur perilaku, tata tertib dan disiplin juga sebagai sarana untuk membudayakan budi pekerti yang baik. Karena budi pekerti merupakan kebutuhan rohani yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Ditinjau dari sisi perkembangan anak, menurut Lara Fridani S.Psi M.Psych (Edu & Dev), sekolah favorit adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut³²:

- Sarana cukup dan aman

Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan aman untuk anak. Ruang yang relatif permanen juga diperlukan disertai suasana sekolah yang

³¹ Ibid, 123-128.

³² Nova/Kompas Cyber Media, *Pilih-Pilih Sekolah Buat Si Kecil*, (21 Maret 2007), website Tempo Direct.

memiliki nuansa hijau yang cukup (tidak selalu dikelilingi ruang dan tembok). Hal ini berkaitan dengan masalah fisik dan psikis anak agar merasa cukup nyaman dan segar saat belajar

- Tenaga pendidik berkualitas

Memiliki tenaga pendidik yang berwawasan terbuka (dalam arti terus belajar tentang anak, menghargai masukan atau input dari ahli pendidikan, praktisi, orangtua, dan lain-lain)

- Disiplin

Menerapkan disiplin yang bukan kekerasan

- Lingkungan kondusif

Memberikan lingkungan yang kondusif (termasuk meminimalkan lomba untuk anak usia dini, dan sebagai penggantinya yaitu dengan menerapkan kerjasama atau collaborative learning untuk anak)

- Metode bervariasi

Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, dengan melibatkan multiple intelligency mereka. Sehingga tidak semata-mata mengejar target kurikulum dan mengesampingkan pentingnya proses pembelajaran tersebut.

Apabila sebuah sekolah memiliki karakteristik sebagaimana tersebut di atas, maka tidak pelak bahwa sekolah tersebut dapat dikatakan sekolah yang efektif. Dengan adanya keefektifan dalam sekolah tersebut, akan dihasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Masyarakat yang melihat hal ini, tentunya akan merasa tertarik untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini

- Metode bervariasi

Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, dengan melibatkan multiple intelligency mereka. Sehingga tidak semata-mata mengejar target kurikulum dan mengesampingkan pentingnya proses pembelajaran tersebut.

Apabila sebuah sekolah memiliki karakteristik sebagaimana tersebut di atas, maka tidak pelak bahwa sekolah tersebut dapat dikatakan sekolah yang efektif. Dengan adanya keefektifan dalam sekolah tersebut, akan dihasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Masyarakat yang melihat hal ini, tentunya akan merasa tertarik untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini dan menjadikannya prioritas utama dalam pemilihan sekolah. Dengan demikian sekolah tersebut menjadi prasekolah efektif di kalangan masyarakat.

C. Tinjauan Umum Tentang Minat Masyarakat Kelas Bawah Terhadap Prasekolah Efektif

Minat menurut Witherington yang diterjemahkan oleh Buchori adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.³³

Sedang minat menurut W.S Wingkel adalah kecenderungan-kecenderungan yang mantap pada subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.³⁴

Crow and Crow dalam bukunya *Educational Psychology*, minat atau interest bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung

³³ Witherington, terjemahan Buchori, *Educational Psychology*. (Jakarta: Aksara Baru, 1985), 135.

³⁴ W.S Wingkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), 30.

obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya dengan perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.³⁶

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif senantiasa erat hubungannya dengan kemauan, aktifitas, dan perasaan senang atau simpati yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, menerima, memperhatikan serta berhubungan dengan sesuatu yang datangnya dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dengan obyek tersebut.

Berhubungan dengan minat masyarakat ekonomi bawah terhadap sekolah favorit, pada dasarnya rasa tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anaknya jauh lebih kuat dalam mendorong minat orang tua untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya termasuk juga dalam hal pendidikan. Dan untuk melaksanakan tanggung jawab orang tua akan pendidikan anaknya, orang tua meminta sekolah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menangani satu segi dari proses pendewasaan yaitu pengajaran, pembentukan kemampuan intelektual maupun keterampilan manusia muda itu sejak usia prasekolah.

Pendidikan diyakini orang sebagai proses pembentukan pribadi manusia semenjak kecil sampai tua yang mengandung keyakinan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang tidak pernah selesai.

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 150.

Salah satu tokoh pendidikan yang mengatakan hal demikian adalah John Dewey, pendidikan berlangsung selama hidup, yaitu mulai lahir sampai mati. Sedangkan Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³⁷

Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.³⁸

Sehubungan dengan proses pendidikan yang berkelanjutan, maka pendidikan prasekolah menjadi sangat penting karena pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan dijalur pendidikan sekolah atau dijalur pendidikan luar sekolah.

Pada usia prasekolah merupakan usia yang cukup menentukan dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada masa itu anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar. Masa empat sampai enam tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan masa dimana

³⁷ Endang Ariadi, et.al, *Landasan*, 19.

³⁸ Ahmad Mudzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 101.

perkembangan fisik motorik, intelektual, emosional, bahasa serta sosial berlangsung dengan sangat cepatnya sehingga menentukan masa depan anak.³⁹

Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁴⁰

Dalam memilih dan menentukan pendidikan dasar-menengah-tinggi yang berkualitas dilatarbelakangi oleh faktor kemampuan ekonomi masing-masing masyarakat. Mereka yang memiliki kemampuan adalah keluarga pengusaha kaya atau keluarga pejabat tinggi. Sedangkan anak-anak orang biasa dengan penghasilan pas-pasan hanya dapat bersekolah di sekolah-sekolah yang fasilitasnya juga biasa saja.

Dengan kata lain, masyarakat yang berekonomi tinggi memiliki lebih banyak kesempatan dalam memilih sekolah dengan fasilitas pendidikan yang lengkap daripada masyarakat yang berekonomi lemah. Hal ini dikarenakan pendidikan yang sedang berlangsung membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit. Selain biaya untuk kegiatan pembelajaran itu sendiri, masyarakat juga dibebani oleh biaya untuk melengkapi fasilitas pendidikannya seperti uang gedung.

Sedangkan jenis sekolah yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah sekolah favorit yang memiliki pengertian tentang sekolah yang mampu memenuhi keinginan masyarakat sehingga menyebabkan sekolah tersebut

³⁹ Diah Harianti, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak 1994*, Dep Dik Bud, 7.

⁴⁰ Endang Ariadi, et.al, *Landasan*, 24.

memiliki peminat lebih dari dayaampungnya karena menjadi prioritas utama dalam pemilihan sekolah.

Untuk menjadi sekolah favorit bagi masyarakat, tentunya harus memiliki nilai lebih dari sekolah lainnya. Misalnya sekolah tersebut memiliki beberapa faktor yang menjadi daya tarik seperti lingkungan, kurikulum, guru, sarana dan prasarana yang mendukung.

Maka dari itu masyarakat ekonomi bawah, sekalipun mereka memiliki kemampuan yang sangat terbatas dari segi ekonomi, namun mereka tetap berminat untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya. Salah satunya adalah dengan cara menyekolahkan anak mereka di sekolah favorit. Selain karena tanggung jawab mereka sebagai orang tua, juga karena mereka menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting dan bahkan merupakan kebutuhan bagi perkembangan pribadi anak terutama dalam bersosialisasi dengan sesamanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya TK Terpadu Nurul Iman

Sejarah berdirinya TK Terpadu Nurul Iman secara terperinci berawal dari kedatangan seorang tokoh agama yang bernama K.H. Harun Ishaq (Cirebon) di desa Ketajen kecamatan Gedangan sekitar tahun 1940-an. Saat itu keadaan masyarakatnya banyak yang melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti berjudi dan minum minuman keras. Secara perlahan KH. Harun Ishaq berusaha mengubah keadaan tersebut dengan pendekatan agama. Akhirnya masyarakat menerimanya dan menghormatinya sebagai tokoh agama. Dengan demikian beliau bercita-cita untuk mendirikan sebuah pesantren, namun sayang cita-citanya belum terwujud hingga akhir hayatnya.

Satu-satunya putra beliau yang bernama KH. Abdur Ro'uf Harun meneruskan cita-cita ayahandanya untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam di desa Ketajen. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang, beliau mulai berdakwah. Seiring berjalannya waktu, dari hari ke hari masyarakat yang ingin belajar agama semakin bertambah.

Pada mulanya setelah masyarakat belajar mengaji mereka pulang ke rumah. Dan di tahun 1977, dengan kedatangan santri dari Sumedang sejumlah 4 orang, maka KH. Abdur Ro'uf Harun menyediakan tempat mukim bagi mereka

walaupun hanya satu kamar yang sangat sederhana di dalam rumah beliau. Dari sini berdirilah Pondok Pesantren yang dinamakan "Nurul Iman".

Pondok Pesantren Nurul Iman ini berkembang dari tahun ke tahun dengan bertambahnya bangunan sebagai sarana pendidikan. Salah satu perkembangannya di tandai dengan berdirinya sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada tahun 1991. Dengan adanya TPA ini maka semakin banyak santri yang mukim dan mereka turut membantu mengajar di TPA tersebut.

Seiring perkembangan Pondok Pesantren Nurul Iman dan TPAnya, kepedulian masyarakat terhadap pendidikan agama Islam juga semakin bertambah.

Melihat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam, salah satu menantu KH. Abdur Ro'uf Harun berinisiatif untuk mendirikan sebuah pendidikan formal sebagai wujud perkembangan dari Pondok Pesantren Nurul Iman. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan prasekolah yang merupakan tingkat awal dari pendidikan formal itu sendiri. Pendirian pendidikan prasekolah ini merupakan pijakan awal untuk mendirikan pendidikan formal selanjutnya.

Akhirnya pada tanggal 1 Juli 2004 diresmikanlah pendirian pendidikan prasekolah yang bernama "TK Terpadu Nurul Iman". Kata "Terpadu" diambil berdasarkan kurikulum yang disajikan yakni kurikulum terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam.

Pada awal pendiriannya, sarana dan prasarannya sangat minim dan terkesan apa adanya. Saat itu, salah satu kelas yang digunakan untuk proses

belajar mengajar adalah ruang kelas TPA. Oleh karenanya, penerimaan siswa dibatasi hanya 30 anak. Dan diluar perkiraan, ternyata respon dari masyarakat melebihi kapasitas sarana yang ada.

Dengan berjalannya waktu, TK Terpadu Nurul Iman saat ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk menampung siswanya yakni bangunan dengan tingkat dua disertai fasilitas yang akan dijelaskan pada bagian sarana dan prasarana.¹

2. Visi dan Misi TK Terpadu Nurul Iman

Untuk menentukan arah dan tujuan dari pendidikan di TK Terpadu Nurul Iman ini, maka dibentuk sebuah visi dan misi. Adapun visi dan misi TK Terpadu Nurul Iman adalah sebagai berikut:²

Visi

Beriman, Bertaqwa, Kreatif dan Berakhlaqul Karimah

Misi

- a. Mewujudkan generasi Islam yang berprestasi dan berbudi pekerti.
- b. Transformasi pengetahuan (IPTEK) berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ).
- c. Memberikan bekal keterampilan untuk menunjang pendidikan berikutnya.
- d. Membantu pemerintah dalam menyiapkan generasi yang berpendidikan.

¹ Data dokumentasi TK Terpadu Nurul Iman, hari Jumat 18 Januari 2008.

² Ibid.

3. Program dan Kurikulum Pendidikan TK Terpadu Nurul Iman

Isi program kegiatan belajar pendidikan di TK Terpadu Nurul Iman meliputi pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat, keterampilan dan jasmani.

TK Terpadu Nurul Iman dalam menyusun kurikulumnya, memadukan antara kurikulum bidang studi umum dan bidang studi agama yang dilaksanakan secara optimal dan mendapat pemantauan secara berkesinambungan demi terbentuknya pribadi anak yang positif dan berakhlakul karimah.

Adapun mata pelajaran di TK Terpadu Nurul Iman adalah seni (fisik motorik), bahasa, kognitif (matematika), agama, bahasa Inggris, bahasa Arab dan senam.

Untuk menyalurkan potensi yang dimiliki siswa TK Terpadu Nurul Iman, maka disediakan kegiatan ekstra kurikuler yakni mengaji dan melukis yang dilakukan 2 kali dalam seminggu, komputer 1 kali dalam seminggu, drumband dan rebana setiap dua minggu sekali. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler ini akan ditampilkan pada saat acara perpisahan di akhir tahun ajaran. Untuk drumband ditampilkan saat pawai keliling dalam rangka promosi TK Terpadu Nurul Iman.

Kegiatan belajar mengajar di TK Terpadu Nurul Iman ini hanya berlangsung selama 5 hari dalam seminggu, yakni mulai hari Senin sampai dengan hari Jumat. Namun pada setiap harinya ditambah setengah jam dari sekolah TK lain yang biasanya hanya sampai jam 10 pagi. Dan materi yang

diterima siswa setiap hari adalah dua mata pelajaran ditambah ekstrakurikuler sebagaimana tersebut di atas.

Adapun waktu belajar di TK Terpadu Nurul Iman adalah.

Senin-Kamis : Masuk pukul 07.45 - 10.30

Jumat : Masuk pukul 07.45 - 09.30

4. Struktur Organisasi TK Terpadu Nurul Iman

Dalam struktur organisasi TK Terpadu Nurul Iman yang pertama adalah ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman. Selanjutnya adalah kepala TK Terpadu Nurul Iman, kepala TU, ketua komite sekolah dan mengerucut ke bawah adalah guru-guru di masing-masing kelas yakni kelas A dan kelas B. Adapun struktur organisasi TK Terpadu Nurul Iman dapat dilihat pada lampiran 1.

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa TK Terpadu Nurul Iman

a. Pengadaan Tenaga Pengajar

TK Terpadu Nurul Iman mengadakan rekrutmen tenaga pengajar dan karyawan ketika dibutuhkan dan melalui seleksi yang ketat untuk menjaga keefektifan kerja.

b. Pemanfaatan Tenaga Pengajar

Pemanfaatan tenaga pengajar di TK Terpadu Nurul Iman disesuaikan dengan keahlian dan pendidikannya. Adapun tenaga pengajar yang ada di TK Terpadu Nurul Iman sebagai berikut³:

³ Ibid.

Tabel I

Data Pengajar TK Terpadu Nurul Iman

No.	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
1.	H. Agus Budiono, S.Pd	L	S1	Kelas A dan B
2.	Zakiyatun .N, S.Ag	P	S1	Kelas B
3.	Roudlotul Jannah	P	D2	Kelas B
4.	Siti Muthmainnah	P	Aliyah	Kelas A
5.	Nurul Muchsinah, S.Ag	P	S1	Kelas B
6.	Inayatus Sholicha, S.Pd.I	P	S1	Kelas A
7.	Siti Nur Aminah, S.Pd.I	P	S1	Kelas A

Dengan melihat jenjang pendidikan terakhir para tenaga pengajar di TK Terpadu Nurul Iman ini, yang rata-rata sarjana, dapat dipastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengalaman lebih banyak tentang dunia pendidikan. Tentunya hal ini dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan anak didik mereka.

c. Keadaan Siswa

Siswa TK Terpadu Nurul Iman secara keseluruhan berjumlah 92 siswa, secara rinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini⁴ :

⁴ Ibid.

Tabel II

Data siswa TK Terpadu Nurul Iman

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	L	P	
Kelas A	26	25	51
Kelas B	17	24	41
Jumlah	43	49	92

Dari setiap kelas tersebut dibagi menjadi dua kelas yakni kelas A1, A2, B1 dan B2. Hal ini bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajarnya menjadi lebih kondusif.

6. Penerimaan siswa baru dan biaya operasional

Penerimaan siswa baru di TK Terpadu Nurul Iman biasanya dilakukan jauh sebelum tahun ajaran baru dimulai, yakni sejak bulan Februari sampai bulan Maret. Sistem penerimaannya adalah "siapa cepat, dia dapat" atau biasa kita kenal dengan istilah inden.

Selama ini pihak sekolah belum menentukan jumlah yang pasti dalam penerimaan siswa baru. Dalam setiap tahunnya, para pendaftar selalu melebihi jumlah yang telah ditentukan. Seperti penerimaan siswa di tahun 2007 kemarin misalnya, sekolah membatasi pendaftar sebanyak 40 siswa, namun karena desakan para calon wali murid akhirnya jumlah siswa barunya 51 siswa.

Seiring waktu berjalan, TK Terpadu Nurul Iman juga selalu berusaha untuk menambah sarana dan prasarana beserta tenaga pengajarnya agar dapat

menampung siswa sesuai jumlah para pendaftar. Perkembangan siswa TK Terpadu Nurul Iman dari tahun ke tahun dapat dilihat dari grafik pada lampiran 2.

Biaya pendidikan di TK Terpadu Nurul Iman dapat dikatakan mahal apabila dibandingkan dengan sekolah TK lain yang ada disekitarnya. Dilihat dari biaya pendaftaran siswa barunya ditahun 2007 mencapai angka Rp.500.000, dengan memilih salah satu dari dua cara pembayaran, yakni dengan cara membayar tunai atau dengan cara menyicil. Itupun belum termasuk biaya pengambilan formulir yakni Rp. 20.000. Adapun perincian atau pengalokasian biaya pendaftaran dapat dilihat pada lampiran 3.

Sedangkan iuran perbulannya saat ini adalah Rp.40.000 untuk kelas A dan Rp.50.000 untuk kelas B. Untuk iuran bulanan ini, tidak disediakan sistem pembayaran cicilan.

7. Keunggulan TK Terpadu Nurul Iman

Setiap sekolah pasti memiliki sesuatu yang diunggulkan dan menjadi ciri khas tersendiri bagi sekolah tersebut. Keunggulan ini dibuat dengan tujuan dapat menarik minat masyarakat agar mereka mau menikmati layanan pendidikan di sekolah tersebut.

Adapun keunggulan dari TK Terpadu Nurul Iman adalah sebagai berikut :

- a. Gedung berlantai dua.
- b. Mempunyai mushalla sendiri sebagai sarana untuk praktek ibadah siswa.
- c. Menggunakan sistem pendidikan Islam dan umum secara terpadu sehingga terkonsentrasi dan tidak membebani siswa.

- d. Ditangani oleh guru-guru yang berpengalaman di bidangnya.
- e. Kegiatan ekstra kurikuler adalah komputer, mengaji, melukis, rebana dan drumband.
- f. Memiliki dua macam cara pembayaran biaya pendaftaran yakni secara tunai dan angsuran.

Dalam menarik siswa baru, sekolah biasanya mengedarkan brosur dan melakukan pawai keliling desa sebagai bentuk promosinya.

8. Sarana dan Prasarana TK Terpadu Nurul Iman

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Terpadu Nurul Iman saat ini meliputi ruang kelas yang berjumlah 4 kelas dan sebuah ruangan yang berfungsi sebagai kantor. Adapun sarana dan prasarana yang lain adalah lab komputer yang memiliki 10 unit komputer, sebuah mushalla untuk kegiatan praktek ibadah siswa, 2 kamar mandi dan halaman bermain yang cukup luas disertai dua buah ayunan sebagai sarana untuk melepas kejenuhan siswa.

Sebagai penunjang dalam pengajarannya TK Terpadu Nurul Iman juga melengkapi berbagai macam alat permainan dan alat peraga seperti miniatur tempat ibadah, geometri dan mainan mendidik lainnya. TK Terpadu Nurul Iman ini juga dilengkapi dengan lapangan olah raga dan tempat parkir yang luas.

Dari semua sarana dan prasarana yang tersedia, saya rasa TK Terpadu Nurul Iman memiliki lingkungan yang kondusif dan cukup memadai dalam menunjang prestasi kegiatan belajar mengajar secara efektif.

B. Penyajian Data

1. Minat Masyarakat Ekonomi Bawah Terhadap Sekolah Favorit TK Terpadu Nurul Iman

Sebelum penulis memaparkan tentang minat masyarakat ekonomi bawah terhadap sekolah favorit, penulis terlebih dahulu akan menyajikan data tentang keadaan ekonomi wali murid TK Terpadu Nurul Iman yang mana wali murid di TK Terpadu Nurul Iman di dominasi oleh masyarakat dengan perekonomian tingkat bawah.

Tingkat sosial mereka ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan dan penghasilan yang mereka peroleh setiap harinya dan diakumulasi dalam penghasilan selama sebulan. Rata-rata pekerjaan mereka adalah sebagai buruh pabrik yang ada di kecamatan Gedangan dan Sedati. Bahkan ada sebagian dari mereka yang bekerja sebagai tukang becak dan pedagang kaki lima. Untuk perinciannya dapat dilihat pada lampiran 4.

Selain dilihat dari jenis pekerjaan dan penghasilan perbulan, hal ini juga dapat dilihat dari gaya hidup mereka sehari-hari yang mencerminkan bahwa mereka adalah masyarakat dengan perekonomian tingkat bawah, misalnya dari segi pakaian dan penampilan mereka yang sangat amat sederhana.

Data lain yang dapat menunjukkan bahwa mereka termasuk masyarakat golongan rendah, dapat dilihat dari catatan pembayaran administrasi di sekolah TK Terpadu Nurul Iman, yang mana para wali murid cenderung memilih sistem pembayaran dengan cara mengangsur daripada membayar tunai, dan tidak sedikit pula dari mereka yang menunggak pembayarannya. Penunggakan ini dapat

mencerminkan bahwa tingkat sosial wali murid TK Terpadu Nurul Iman rata-rata berada di tingkat bawah.

Untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan pada bab I, sesuai dengan hasil penelitian di TK Terpadu Nurul Iman maka kiranya penulis perlu mengulas kembali pengertian tentang minat terhadap pendidikan prasekolah.

Yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif sehubungan dengan kemauan, aktifitas, dan perasaan senang atau simpati yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, menerima, memperhatikan serta berhubungan dengan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dengan obyek tersebut dan merasa senang berkecimpung didalamnya.

Dalam hal ini yang menjadi pokok pembahasan adalah tentang bagaimana minat mereka terhadap pendidikan di TK Terpadu Nurul Iman dan hal apa saja yang membuat mereka tertarik untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini.

Meskipun mereka adalah orang-orang yang berpenghasilan rendah, mereka tetap memperhatikan pendidikan bagi anaknya. Karena mereka memiliki persepsi walaupun mereka sebagai orang tua berpendidikan rendah, hal serupa tidak boleh terjadi pada anak-anak mereka. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sukirman selaku wali murid yang berprofesi sebagai supir angkot :

"Walaupun kehidupan saya pas-pasan tapi saya mau masa depan anak saya lebih baik daripada kehidupan saya sekarang. Saya berniat menyekolahkan anak saya sampai sekolah tinggi karena saya hanya tamatan SMP. Di zaman sekarang dengan ijazah SMP susah cari pekerjaan."⁵

⁵ Sukirman, Wali murid, Wawancara pada hari Selasa, 29 Januari 2008.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Rois seorang wali murid yang bekerja hanya sebagai tukang pijat:

"Saya yakin setiap anak membawa rizkinya sendiri, tinggal usaha kita sebagai orang tua yang mencarikannya. Alhamdulillah saya bisa menyekolahkan anak saya walaupun pendapatan saya tidak tetap. Saya ingin anak saya sekolah sampai perguruan tinggi nantinya karena saya juga yakin kalau ada niat disertai usaha, pasti Allah akan menunjukkan jalan keluarnya."⁶

Dari kedua hasil wawancara tersebut diatas, dapat diketahui bahwa timbulnya minat masyarakat ekonomi bawah terhadap pendidikan berdasarkan pengalaman hidup mereka dalam mengenyam pendidikan dan juga karena adanya keinginan atau bahkan cita-cita untuk merubah kehidupan mereka sekarang menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Perubahan hidup menjadi lebih baik bukanlah menjadi tujuan utama bagi sebagian wali murid lainnya. Diantara mereka bahkan ada yang mengutamakan pendidikan agama bagi anaknya karena mereka sadar bahwa pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan.

Sehubungan dengan kebutuhan mereka terhadap pendidikan agama Islam, maka mereka berminat untuk menyekolahkan anak mereka di TK Terpadu Nurul Iman. Karena di TK Terpadu Nurul Iman ini menyediakan pendidikan yang dipadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Sugiyati sebagai wali murid dari Aldi Afrian S.:

"Kita orang muslim butuh pendidikan bukan hanya dari segi pelajaran umumnya saja, tapi juga butuh pendidikan tentang agama Islam. Semua itu harus dibiasakan sejak masa anak-anak agar pondasi keimanannya kuat di kemudian hari. Untuk daerah sini (Gedangan) belum ada sekolah TK yang pendidikan agama dan umumnya berjalan beriringan. Rata-rata di sekolah

⁶ Abd. Rois, Wali murid, Wawancara pada hari Selasa, 29 Januari 2008

hanya pendidikan umum sedangkan pendidikan agamanya harus masuk TPQ di sore harinya. Kalau di TK Terpadu Nurul Iman ini kan sudah ada keduanya."⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan ungkapan ini menunjukkan bahwa adanya minat masyarakat terhadap suatu obyek yang dalam hal ini adalah pendidikan di TK Terpadu Nurul Iman karena mengandung sangkut paut dengan dirinya sehingga menyebabkan mereka turut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah ini.

Sedangkan menurut bu Rohmah wali murid dari Jihan Rivaldi menuturkan:

"Pendidikan agama itu penting karena dengan agama seseorang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kalau sudah bisa membedakan, Insya'allah akan selamat di dunia dan di akhirat."⁸

Menurutnya dengan mengenyam pendidikan, maka seseorang akan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk sehingga mereka dapat menjalani kehidupan ini dengan selamat. Dalam arti selamat di dunia dan juga selamat di akhirat. Oleh karena itu tidak hanya pendidikan umum yang diperlukan, namun digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pendidikan agama merupakan hal yang utama bagi mereka.

Dalam hal mencari dan mendapatkan pilihan baik dan tidak baik itulah manusia mempunyai kegiatan yang disebut pendidikan. Dalam konsep pendidikan inilah manusia muda mempelajari segalanya untuk bekal hidup dan pembentukan kepribadiannya secara utuh.

Proses pendidikan tersebut tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa bantuan orang lain. Karena meskipun manusia mempunyai kekuatan dan

⁷ Sugiyati, Wali murid, Wawancara pada hari Rabu, 30 Januari 2008

⁸ Rohmah, Wali murid, Wawancara pada hari Rabu, 30 Januari 2008

kemampuan dalam dirinya, namun semua itu tidak dapat berkembang dengan baik tanpa bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman.

Maka dari itu mereka sebagai orang tua meminta bantuan pada pihak sekolah untuk membimbing anak mereka. Dan sekolah yang mereka percayai untuk membimbing anak mereka adalah TK Terpadu Nurul Iman ini yang memiliki kurikulum terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

Selain itu para wali murid juga merasa tertarik terhadap sekolah TK Terpadu Nurul Iman ini karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islami, seperti belajar mangaji, bermain rebana dan ada juga pengetahuan komputer serta drumband. Menurut mereka dengan adanya ekstra kurikuler ini, anak mereka menjadi senang dan semangat untuk sekolah. Selain itu hasil kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan ditampilkan pada saat acara perpisahan di akhir tahun yang akan membuat para orang tua dan anak memiliki kebanggaan tersendiri.

Dari hasil wawancara tersebut maka diperoleh sebuah kesimpulan yang menunjukkan bahwa mereka sangat peduli terhadap pendidikan anak mereka,

2. Faktor-faktor yang melatar belakangi daya tarik masyarakat terhadap sekolah

Sebagai sekolah yang baru berdiri, TK Terpadu Nurul Iman bisa dikatakan mampu menarik perhatian masyarakat Gedangan dalam pemilihan sekolah untuk anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pendaftar murid

baru setiap tahunnya yang selalu melebihi kapasitas yang ada. Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi daya tarik masyarakat terhadap TK Terpadu Nurul Iman adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Lingkungan TK Terpadu Nurul Iman

Lingkungan sekolah yang positif adalah indikator sekolah efektif yang menekankan pada keberadaan rasa nyaman dan menyenangkan dari suasana sekolah. Seperti yang dikatakan oleh bu Aminah selaku guru di TK Terpadu Nurul Iman:

"Lingkungan sekolah yang kondusif harus merupakan suatu lingkungan yang jauh dari keramaian sehingga dapat menciptakan suasana yang tenang. Dengan demikian anak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran."⁹

Suasana di sekolah harus dalam keadaan tentram, hubungan antara civitas sekolah terjalin dengan harmonis, antara guru, siswa, pegawai administrasi dan sebagainya. Hal ini menyebabkan kondisi belajar yang menyenangkan.

Sekolah dengan suatu lingkungan belajar yang positif, memiliki prestasi siswa tinggi, hal ini bisa terjadi baik pada masyarakat berpenghasilan tinggi maupun rendah. Dengan logika yang sama, lingkungan belajar di sekolah, yang bersifat negatif, dihubungkan dengan tingkat prestasi siswa yang rendah.

TK Terpadu Nurul Iman yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman ini juga menarik minat para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini. Dengan keberadaan TK Terpadu Nurul Iman dilingkungan Pondok Pesantren, maka mereka tidak lagi meragukan

⁹ Siti Nur Aminah, S.PdI, Guru TK Terpadu Nurul Iman, Wawancara pada hari Jumat, 8 Februari 2008

bahwa lingkungan TK Terpadu Nurul Iman ini benar-benar merupakan lingkungan yang Islami. Mereka meyakini dengan lingkungan yang Islami akan sangat mendukung proses pembentukan pribadi anak yang Islami pula.

b. Kurikulum TK Terpadu Nurul Iman

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dispesifikan.

Kurikulum juga mencakup iklim sekolah, tujuan, layanan yang diberikan kepada siswa, guru dan karyawan serta orang tua dan masyarakat. Kurikulum juga mencakup segala aspek yang dibutuhkan oleh siswa. Oleh karena itu sekolah harus cepat merespon segala kebutuhan masyarakat untuk bisa mendapatkan mutu yang diinginkan.

Dari observasi yang penulis lakukan pada saat di sekolah dapat penulis simpulkan bahwa TK Terpadu Nurul Iman menyusun kurikulum terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Hal ini dapat dilihat pada setiap harinya siswa menerima dua mata pelajaran dan juga disertakan pula ekstra kurikuler mengaji dan melukis.

Setiap seminggu sekali, diadakan tambahan ekstrakurikuler komputer. Selain itu setiap dua minggu sekali diadakan latihan memainkan rebana dan drumband. Semua kegiatan ekstra ini akan ditampilkan pada acara akhir tahun ajaran. Dan ini juga merupakan daya tarik yang kuat untuk menimbulkan minat masyarakat terhadap pendidikan di TK Terpadu Nurul Iman.

c. Tenaga Pengajar TK Terpadu Nurul Iman

Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan dunia pendidikan. Terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat berkompeten dengan bidangnya.

Dalam proses belajar dan mengajar guru memberikan input yang besar, yang pada akhirnya bisa menghasilkan output yang diharapkan, karena guru di sekolah adalah komunikator. Berarti guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi akan tetapi guru juga dituntut untuk mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.

Menurut bapak Agus Budiono selaku kepala sekolah TK Terpadu Nurul Iman:

"Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikannya, maka TK Terpadu Nurul Iman merekrut tenaga pengajar yang dianggap telah memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan dan hampir semua tenaga pengajarnya berpendidikan tinggi. Selain itu, para tenaga pengajar ini juga telah memiliki pengalaman mengajar di sekolah TK lain sebelumnya."¹⁰

Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di sekolah ini. Karena mereka meyakini bahwa dengan tenaga pengajar yang berpendidikan tinggi dan berpengalaman, dapat memberikan layanan pendidikan yang baik bagi anak mereka.

¹⁰ H. Agus Budiono, S.Pd, Kepala Sekolah TK Terpadu Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 8 Februari 2008

d. Sistem pembayaran dan penerimaan murid baru

Untuk mencapai hasil yang maksimal, harus diadakan sebuah perencanaan. Adapun definisi perencanaan adalah proses membentuk tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan menetapkan jalan dan sumber daya yang diperlukan, untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.

Dalam proses perencanaan masyarakat disekitar sekolah dan orang tua harus diikut sertakan, hal ini perlu dilakukan karena masyarakat dan orang tua berkepentingan dengan tujuan sekolah sekaligus dapat mengetahui apa yang menjadi keinginan mereka.

Berdasarkan hasil observasi penulis, biaya pendidikan di TK Terpadu Nurul Iman dapat dikatakan mahal apabila dibandingkan dengan sekolah TK lain yang ada disekitarnya. Walaupun demikian, TK Terpadu nurul Iman menyediakan dua pilihan sistem pembayaran yang dapat disesuaikan dengan keadaan perekonomian maupun keinginan para wali murid, yakni dengan sistem tunai atau sistem angsuran. Oleh karena itu, sekolah ini tetap menjadi favorit masyarakat dalam memilih sekolah untuk anak mereka.

Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah pendaftar setiap tahunnya. Agar dapat menyesuaikan jumlah pendaftar dengan sarana dan prasarana yang terbatas, maka penerimaan murid baru di TK Terpadu Nurul Iman biasanya dilakukan jauh sebelum tahun ajaran baru dimulai, yakni sejak bulan Februari sampai bulan Maret. Sistem penerimaannya adalah "siapa cepat, dia dapat" atau biasa kita kenal dengan istilah inden.

C. Analisis Data

Dari data yang diperoleh penulis melalui interview, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan kembali data yang diperoleh melalui penjabaran kata-kata atau kalimat yang pada akhirnya diperoleh data yang jelas dari obyek penelitian.

Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula cara berpikir masyarakat terhadap pendidikan. Dahulu pendidikan di anggap sebagai batu loncatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Namun pada saat ini, masyarakat beranggapan bahwa pendidikan adalah sebuah kebutuhan bagi seseorang untuk berkembang menjadi lebih baik.

Salah satu bukti nyata bahwa pandangan masyarakat terhadap pendidikan telah berubah adalah sebagaimana yang terjadi pada masyarakat di desa Ketajen Gedangan khususnya wali murid TK Terpadu Nurul Iman. Mayoritas dari mereka merupakan masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi rendah. Di mana mereka harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Dalam hal ini mereka sesuai dengan apa yang dikategorikan oleh Paul B. Horton dan Chester L. dalam bukunya *Sosiologi Jilid 2* yakni golongan upper-lower atau kelas sosial rendah-lapisan atas yang terdiri atas sebagian besar pekerja tetap yang sering disebut golongan pekerja.

Dengan keadaan yang sulit dari segi ekonomi, mereka tetap memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya. Bukan hanya sekedar pendidikan, namun juga pendidikan yang baik dan layak. Dengan menyekolahkan anaknya di sekolah yang memakan biaya yang tidak sedikit yakni TK Terpadu Nurul Iman.

Semua itu dilakukan demi menunjang masa depan anak yang dapat membawa ke arah peningkatan pola berpikir dasar anak sebagai fundamen untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Cara berpikir mereka sebagai orang tua tentang pendidikan anak ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Diah Harianti dalam bukunya yang berjudul *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak* dimana dikatakan bahwa pada usia prasekolah anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari luar dimana perkembangan fisik motorik, intelektual, emosional, bahasa serta sosial berlangsung dengan sangat cepat sehingga menentukan masa depan anak.

Artinya setelah anak melalui proses pembelajaran pada masa usia prasekolah ini, mereka akan memiliki wawasan yang lebih luas dan termotivasi untuk menggali wawasan-wawasan lainnya. Hal ini terjadi karena pada masa ini anak sangatlah mudah untuk dipengaruhi dan diberi pengertian tentang pentingnya pendidikan itu sendiri.

Menurut teori Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan dimana beliau mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Jika dianalisis secara seksama, perhatian orang tua dalam menunjang pendidikan anaknya mempunyai tujuan dan maksud yang senada dengan teori yang dipaparkan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut diatas, yakni menjadikan anak tumbuh dewasa dan berwawasan luas yang selaras dengan alam dan

masyarakatnya. Pentingnya pendidikan terhadap anak sangat menjadi tolak ukur terhadap kemajuan peningkatan kehidupan anak sebagai manusia yang akan mengalami masa dewasa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seoptimal mungkin, tentunya tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang disediakan oleh pihak penyelenggara pendidikan atau lembaga sekolah.

Salah satunya adalah sebuah lingkungan yang kondusif yang mengarahkan terhadap majunya pendidikan anak didik sebagaimana disebut dalam teori yang dipaparkan oleh Brookover bahwa setiap sekolah pasti memiliki iklim belajar tertentu. Sebagian bisa memiliki iklim yang positif, sedangkan yang lainnya memiliki iklim belajar yang kurang positif. Sekolah dengan suatu iklim belajar yang positif, memiliki prestasi siswa tinggi, sedangkan iklim belajar di sekolah, yang bersifat negatif, dihubungkan dengan tingkat prestasi siswa yang rendah.

Dalam hal ini penulis mengatakan bahwa TK Terpadu Nurul Iman sudah memiliki lingkungan yang kondusif dan memiliki iklim belajar yang positif. Hal ini dapat dilihat dari lokasi sekolah dan suasana Islami yang diciptakan oleh setiap personil didalamnya. Selain itu dapat dilihat dari sarana dan prasarannya yang sangat mendukung akan terciptanya lingkungan yang kondusif serta iklim yang positif.

Disamping itu pula dalam memotivasi kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Terpadu Nurul Iman ini tentunya perlu didukung dengan suatu kurikulum dan sistem belajar mengajar yang ke arah masa depan yang komprehensif sehingga hal ini mampu menimbulkan suatu kesan

kepercayaan orang tua yang sangat tinggi terhadap kepentingan anaknya untuk menjadi anak yang berkualitas dan memiliki pondasi agama yang kuat di masa yang akan datang.

Dengan sistem kurikulum terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama, seperti yang telah disediakan oleh TK Terpadu Nurul Iman dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan hal agama ini, tentunya akan menimbulkan motivasi orang tua untuk memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya agar tetap mengikuti pelajarannya secara kontinu.

Tidak cukup hanya minat orang tua dan anak terhadap pendidikan, lingkungan yang kondusif dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pendidikan anak yang berkualitas. Akan tetapi diperlukan juga adanya motivator yaitu seorang tenaga pengajar yang profesional untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik. Baik dalam pengembangan fisik motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosialnya. Sehingga dimungkinkan proses belajar mengajarnya akan menuju perspektif anak didik yang berkualitas dan berwawasan luas secara tepat.

Seperti yang diungkapkan oleh Aan Komariah dalam bukunya *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, bahwa guru yang berkompeten dengan bidangnya memberikan input besar yang pada akhirnya menghasilkan output sesuai harapan. Sehingga guru merupakan aspek penting bagi keberhasilan sebuah sekolah.

Selain itu pula keterkaitan lembaga untuk membina kesuksesan di dalam meraih pencapaian tujuan yang seoptimal mungkin dilakukan pendekatan

terhadap para orang tua. Salah satunya adalah dengan disediakannya sistem pembayaran angsuran yang diberlakukan kepada semua pihak yang berminat. Hal ini memungkinkan dapat meringankan beban orang tua dalam membayar biaya pendidikan anak dan dapat memberikan suatu siklus kepercayaan yang berantai kepada lingkungan baik disekitar sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dilakukan karena sebagian besar anak didik yang disekolahkan disini memiliki orang tua yang berpenghasilan menengah kebawah.

Dari beberapa faktor yang telah dikemukakan diatas, kiranya mampu memberikan suatu haluan untuk menggugah daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Terpadu Nurul Iman ini. Walaupun situasi dan kondisi saat ini sangat berat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Akan tetapi minat dan semangat orang tua tentunya tidak akan terhenti untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Hal ini juga merupakan tolak ukur suatu lembaga pendidikan untuk menuai peningkatan baik secara kelembagaan dan profesionalisme.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat masyarakat kelas bawah sangat besar terhadap pendidikan yang layak bagi anaknya walaupun mereka kesulitan dari segi ekonomi. Dengan demikian timbullah minat untuk menyekolahkan anak mereka di Taman Kanak-kanak Terpadu Nurul Iman meskipun biayanya bisa dikatakan mahal.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi daya tarik masyarakat kelas bawah terhadap Taman Kanak-kanak Terpadu Nurul Iman adalah :
 - a. Lingkungan yang Islami karena berlokasi di dalam Pondok Pesantren yang memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan pribadi anak yang Islami.
 - b. Kurikulum yang terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama sehingga masyarakat tidak perlu repot untuk memberikan pendidikan agama bagi anaknya di tempat lain.
 - c. Tenaga pengajar yang profesional sehingga membuat masyarakat yakin akan kualitas pendidikannya.
 - d. Adanya dua sistem pembayaran yang disediakan untuk membayar administrasi pendaftarannya, yakni secara tunai dan angsuran. Faktor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keempat inilah yang sebenarnya menjadi daya tarik yang kuat bagi masyarakat ekonomi bawah untuk menyekolahkan anak mereka di TK ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-saran

Atas dasar realitas-realitas yang telah diperoleh melalui pembahasan dan terwujudnya skripsi yang sederhana ini, maka selanjutnya melalui skripsi ini pula peneliti berusaha memberikan saran-saran yang tidak menutup kemungkinan mendatangkan manfaat. Adapun saran-saran yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk wali murid

Hendaknya wali murid mendukung program pendidikan yang telah disusun oleh pihak sekolah dengan cara selalu mendorong, mengarahkan dan membantu anaknya belajar ketika berada di rumah, sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

2. Saran untuk TK Terpadu Nurul Iman

Hendaknya pihak sekolah melibatkan wali murid dalam penyusunan program pendidikan sebagai upaya mengidentifikasi kebutuhan mereka dan selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak didik maupun masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdur Rahman, 1993. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- Ahmadi, Abu, 1998. *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- _____, 1991. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ariadi, Endang, et.al, 2004. *Landasan Pendidikan TK-SD*, (Surabaya: Unesa).
- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Darmaningtyas, 2004. *Pendidikan yang Memiskinkan*, (Yogyakarta : Galang Press).
- Fattah, Nanang, 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Furchan, Arif, 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional).
- Gunawan, Ari.H, 2000. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Hadi, Sutrisno, 1995. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset).
- Harianti, Diah, 1994. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*, (Depdikbud).
- Hartono, 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Horton, Paul.B dan Chester L. Hunt, 1984. *Sosiologi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga).
- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan no.44 tahun ke-9 September 2003.
- Komariah, Aan, Cepi Triatna, 2005. *Visionary Leadership. Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mardalis, 1995. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Moedjiarto, 2002. *Karakteristik Sekolah Unggul*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka).
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metode Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya).

- Mudzakir, Ahmad, Joko Sutrisno, 1997. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Mujiran, Paulus, 2002. *Pernik-Pernik Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kurikulum; Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya).
- _____, 2006. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nasution, S, 1994. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nawawi, Hadari, 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta:CV. Haji Masagung)
- Nazir, Muh, 1999. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Nova/Kompas Cyber Media, *Pilih-Pilih Sekolah Buat si Kecil*, (21 Maret 2007), website Tempo Direct.
- Patmonodewo, Soemiarti, 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Soekartiwi, 1995. *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya).
- Syah, Djalinus et.al, 1993. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- UU RI no.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara).
- Wingkel, W.S, 1984. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia).
- Witherington, terjemahan Buchori, 1985. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru).